

## **PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

**Rahma, H. A<sup>1</sup>, Ardani, A<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Peradaban

e-mail: anwarardani3@gmail.com

Received : January 2018; Accepted : Maret 2018

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) pengaruh interaksi pendidikan terhadap hasil belajar matematika kelas 3 siswa pada materi simetri lipat dan putar pada bangun benda datar dan benda kongkrit pada sekolah dasar negeri Bumiayu 04 tahun 2016/2017, 2) rata-rata siswa sudah sampai di KKM atau tidak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 di sekolah dasar Bumiayu 04. Sampel penelitian adalah siswa kelas 3 dari 22 siswa. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis I (regresi linier sederhana) dan uji hipotesis II (uji individual). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengaruh interaksi pendidikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 di sekolah dasar sekolah dasar bumiayu 04 tahun 2016/2017. Hasil penelitian terlihat dari perhitungan  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel atau  $96,63 > 4,35$  untuk signifikansi 5% atau 0,05. 2) Rata-rata siswa telah mencapai KKM. Hasil penelitian terlihat dari perhitungan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $1,77 \geq 1,72$ ).

### **Abstract**

The aims of this research to know 1) the influence of educational interactions against results of learning mathematics grade 3 students on the material symmetry fold and swivel on waking up flat and concrete objects in public elementary school Bumiayu 04 year period 2016/2017, 2) the average student had reached the KKM or not. The kind of this research was quantitative research with an experimental approach. The population of this research was all of the 3 grader in public elementary school Bumiayu 04. The research sample was grade 3 of amount 22 students. The technique sampling technique used a sampling of saturated. Data collection techniques were used namely observation, tests, and documentation. Data analysis techniques used the test hypothesis I (simple linear regression) and test the hypothesis II (individual test). The result of research showed was 1) the influence of educational interactions on results of learning mathematics grade 3 students in public elementary scholl bumiayu 04 year period 2016/2017. The results of the study was seen from the calculation of  $f$  arithmetic greater than  $f$  table or  $96,63 > 4,35$  for 5 % significance or 0,05.

2) The average student had reached the KKM. The results of the study was seen from the calculation of t arithmetic greater than t table ( $1,77 \geq 1,72$ ).

Keywords: Educational Interaction, Mathematics Learning Result

## **A. Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan hubungan dengan orang lain dalam menjalani aktifitas kehidupannya. Manusia berhubungan dengan manusia yang lain menciptakan komunikasi dua arah melalui bahasa yang memiliki arti tindakan dan perbuatan. Dari hal tersebut maka menimbulkan aksi dan reaksi sehingga terjadilah interaksi. Menurut Setiadi, dkk (2006: 92), interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Suatu interaksi akan berlangsung jika terdapat hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Pada dunia pendidikan khususnya pendidikan formal di sekolah dasar interaksi antara guru dan siswa sangat penting dilakukan guna memperlancar kelangsungan proses belajar mengajar. Menurut Usman (2011: 4), proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Tercapainya proses belajar mengajar yang baik memerlukan interaksi yang baik pula antara guru dan siswa.

Interaksi yang dilakukan guru kepada siswa seharusnya mencerminkan interaksi yang mendidik atau yang sering disebut dengan interaksi edukatif. Menurut Suryosubroto (2009: 147), interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan situasi belajar

dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif tidak akan terjadi apabila tidak adanya komponen-komponen dasar interaksi edukatif. Komponen-komponen itu diantaranya tujuan intruksional, materi, metode dan alat, sarana dan evaluasi.

Interaksi edukatif berbeda dengan interaksi biasa. Pada interaksi biasa tidak terdapat tujuan yang jelas dan hubungan kedua pihak tidak bermaksud merubah tingkah laku dan perbuatan lawan bicaranya, akan tetapi mereka melakukan interaksi dengan tujuannya masing-masing. Menurut Abu Achmadi dan Shuyadi (Djamarah, 2010: 11), interaksi edukatif menggambarkan hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidika, sehingga interaksi ini merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.

Interaksi edukatif dapat terjadi bilamana seorang guru dapat memotivasi, berkomunikasi dan menciptakan kondisi belajar yang efektif, menarik, dan menyenangkan melalui pengkoordinasian komponen-komponen interaksi edukatif yang baik. Interaksi semacam ini yang kemudian dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2010: 54), faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor interen dan eksteren. Faktor interen berupa jasmani dan psikologis siswa. Sedangkan faktor eksteren berupa faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh metode mengajar maupun pendekatan dalam pembelajaran melainkan dapat juga dipengaruhi oleh interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa.

Interaksi edukatif yang telah tercerminkan nampaknya tidak terlihat saat proses pembelajaran matematika di kelas 3 SD Negeri Bumiayu 04. Dari hasil observasi peneliti di lapangan pada tanggal 11 Oktober 2016 memperlihatkan proses pembelajaran matematika cenderung konvensional (guru hanya menggunakan metode ceramah), membosankan, komunikasi guru dan

siswa kurang, siswa pasif, guru hanya sedikit menjelaskan tanpa menggunakan media atau alat peraga, siswa kurang diperhatikan, dan guru sering mengucapkan kata-kata nonverbal.

Berdasarkan hasil observasi itu pula peneliti memperoleh data nilai ulangan harian matematika siswa kelas 3 dari guru kelasnya. Data tersebut memperlihatkan hasil belajar matematika siswa kelas 3 rendah. Hal ini diperjelas dengan rata-rata nilai ulangan harian matematika siswa yang tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) sebanyak 65,5%, sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 34,5%. Rata-rata nilai ulangan harian matematika siswa sebesar 68,6, sedangkan KKM dari matematika itu sendiri sebesar 70.

Peneliti mengamati data nilai rata-rata matematika siswa kelas 3, ternyata dari beberapa materi matematika yang diadakan ulangan harian, materi yang nilai rata-ratanya paling rendah adalah materi simetri lipat dan simetri putar yaitu sebesar 62,7. Rendahnya nilai rata-rata matematika siswa diduga karena interaksi guru dan siswa yang lemah. Pada saat proses pembelajaran matematika tentang materi simetri lipat dan putar, interaksi antara guru dan siswa sangat kurang sekali. Hal ini diperjelas dengan guru hanya menyuruh siswa kelas 3 untuk membaca dan menghafal jumlah simetri lipat dan putar pada buku paket. Guru sedikit menjelaskan tanpa menggunakan media atau alat peraga. Selain itu guru kurang memperhatikan siswanya. Pembelajaran seperti ini memperlihatkan kurang terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Keadaan yang demikian menyebabkan siswa terlihat malas-malasan dan cenderung acuh dengan apa yang disampaikan gurunya dan pembelajaran seperti ini terlihat tidak cukup harmonis.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, seorang guru hendaknya dapat menempatkan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan

kemampuannya (Susanto, 2013: 190). Pada proses pembelajaran matematika di kelas 3 SD Negeri Bumiayu 04, guru tidak dapat menempatkan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan sehingga interaksi guru dan siswa tidak terlihat harmonis.

Melihat kondisi yang demikian kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan interaksi edukatif pada proses pembelajaran matematika materi simetri lipat dan putar di kelas 3 SD Negeri Bumiayu 04.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode yang digunakan ialah eksperimen dengan *design* yaitu *one-group pre-test post-test* karena tidak ada variabel kontrol dan tidak ada sampel yang dipilih acak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SD Negeri Bumiayu 04 sedangkan sampelnya yaitu siswa kelas 3 yang berjumlah 22 anak. Teknik sampling yang digunakan ialah sampling jenuh.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independen dari penelitian ini yaitu interaksi edukatif. Sedangkan variabel terikatnya atau dependen yaitu hasil belajar matematika siswa kelas 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pemberian perlakuan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran, dalam hal ini perubahan yang terlihat pada diri siswa saat diberikan perlakuan interaksi edukatif. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa baik sebelum diberikan perlakuan maupun sesudah diberikan perlakuan. Soal yang digunakan pada *Pretest* dan *posttest* berjumlah 20 butir soal. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda. Sedangkan dokumentasi digunakan

untuk memperoleh data tentang kondisi siswa selama proses pembelajaran matematika baik berupa foto dan video maupun hal-hal yang bersifat catatan atau arsip yang terkait dalam penelitian.

Analisis instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan uji reabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan cara meminta pertimbangan pakar atau ahli. Para pakar atau ahli dalam penelitian ini bertugas untuk menilai dan mempertimbangkan instrumen soal yang telah dibuat oleh peneliti. Penilaian dan pertimbangan dari pakar yaitu tentang kesesuaian kisi-kisi dengan materi dan kesesuaian antara soal dengan kisi-kisi. Sedangkan daya pembeda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu soal yang dapat membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang tidak pandai. Indeks daya beda yang baik untuk suatu butir soal ialah sama dengan atau lebih dari 0,30 ( $D \geq 0,30$ ). Pengujian tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu butir soal. Soal yang digunakan ialah soal yang memiliki nilai  $0,31 \leq P \leq 0,70$  dengan kriteria sedang. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini ialah KR-20.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat (uji normalitas), uji hipotesis I (uji regresi linear sederhana), uji hipotesis II (uji ketuntasan individual), dan uji ketuntasan klasikal. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan metode lilliefors, dengan sig 5 % atau 0,05 mempunyai kriteria penerimaan  $H_0$  jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Sedangkan uji hipotesis I menggunakan uji regresi linear sederhana, dengan sig 5 % atau 0,05 kriteria penerimaan  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka

$H_0$  diterima. Uji hipotesis II yang digunakan pada penelitian ini ialah uji individual. Perhitungan ketuntasan individual menggunakan rumus uji t. Kriteria penerimaan  $H_0$  jika nilai  $\text{sig} > \alpha$ , pengujian  $H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = (n-1)$  dan  $\alpha = 5\%$ . Selanjutnya ialah uji ketuntasan klasikal pengujiannya dengan menggunakan uji z. Adapun kriteria pengujian  $H_0$  ditolak jika  $z_{\text{hitung}} \geq z_{\text{tabel}}$  alias terima  $H_a$  dengan  $\alpha = 5\%$ .

### C. Pembahasan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis I dan uji hipotesis II. Uji hipotesis I menggunakan uji regresi linear sederhana. Sedangkan uji hipotesis II menggunakan uji ketuntasan individual. Uji hipotesis ini dilakukan setelah uji prasyarat dilakukan. Syarat dari uji hipotesis adalah data harus berdistribusi normal. Uji prasyarat yang digunakan ialah uji normalitas dengan metode lilliefors. Hasil dari uji prasyarat dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1 hasil perhitungan uji lilliefors

Nilai	$L_{\text{hitung}}$	$L_{\text{tabel}}$	Keputusan uji
Observasi (X)	0,1335	0,189	$H_0$ diterima
Posttest (Y)	0,116	0,189	$H_0$ diterima

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai observasi  $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$  ( $0,1335 < 0,189$ ) dan nilai *posttest*  $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$  ( $0,116 < 0,189$ ), maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan nilai observasi dan nilai *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah diketahui sampel berasal dari populasi berdistribusi normal maka langkah berikutnya yaitu melakukan uji hipotesis I. Tujuan dari dilakukan uji hipotesis I untuk mengetahui apakah interaksi edukatif dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3. Adapun hasil perhitungan uji hipotesis I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 ringkasan perhitungan uji F

Sumber	JK	dk	RK	F <sub>obs</sub>	F <sub>α</sub>	p
Regresi (R)	2.066,96	1	2.066,96	96,63	4,35	p < 0,05
Galat	427,81	20	21,39	-	-	-
Total	2.314,77	21	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 2 diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $96,63 > 4,35$ , sehingga  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaksi edukatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 pada materi simetri lipat dan putar di SD Negeri Bumiayu 04 tahun pelajaran 2016/2017.

Sedangkan dari perolehan hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,9475. Untuk taraf signifikansi 5 % dengan  $n = 22$  maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,423. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,9475 > 0,423$ ), maka  $H_0$  ditolak. Sehingga memiliki arti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Negeri Bumiayu 04. Hasil dari koefisien korelasi ini yang kemudian digunakan untuk mencari koefisien determinasi. Tujuan dari pencarian koefisien determinasi adalah untuk mengetahui ukuran proporsi nilai peubah Y yang dapat dijelaskan oleh nilai peubah X melalui hubungan linier. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,898 atau 89,8 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan interaksi edukatif berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Negeri Bumiayu 04 sebesar 89,8 % sedangkan 10,2 % dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

Setelah melakukan uji hipotesis I langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis II. Uji hipotesis II dalam penelitian ini menggunakan uji ketuntasan individual. Tujuan uji ini untuk mengetahui rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Negeri Bumiayu 04 setelah diberi perlakuan interaksi edukatif dapat tuntas



secara individual atau sebaliknya. Uji ketuntasan individual dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan kriteria pengujian  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan  $dk = (n-1)$  dan  $\alpha = 5\%$ . Hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,77 dengan  $dk = 22-1 = 21$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,72$ , sehingga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti rata-rata perlakuan interaksi edukatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Negeri Bumiayu 04 melampaui 69,5.

Terbuktinya uji hipotesis I dan II karena interaksi edukatif pada dasarnya memiliki prinsip memotivasi dan memperbaiki komunikasi serta dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan. Hal ini terlihat pada saat pemberian perlakuan interaksi edukatif, siswa kelas 3 termotivasi dan aktif sehingga mereka selalu merespon apa yang dikatakan oleh guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran matematika. Proses pembelajaran terlihat efektif dan menarik karena menggunakan alat peraga atau media berupa gambar bangun datar dan gambar benda-benda konkrit yang memiliki warna sehingga antusias belajar siswa tinggi dan siswa cepat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu tampak pula komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa terjalin dengan baik dan harmonis dengan suasana edukatif.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan observer pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran membuktikan bahwa dari pemberian perlakuan pertama sampai ketiga keterlaksanaan ke-5 indikator interaksi edukatif selalu mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada pemberian perlakuan pertama keterlaksanaan ke-5 indikator interaksi edukatif siswa kelas 3 saat proses pembelajaran matematika sebesar 54,5 %. Sedangkan pada perlakuan kedua keterlaksanaan ke-5 indikator interaksi edukatif siswa kelas 3 sebesar 77,3 %.

Pada pemberian perlakuan ketiga keterlaksanaan ke-5 indikator interaksi edukatif pada siswa kelas 3 sebesar 81,8 %. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keterlaksanaan ke-5 indikator interaksi edukatif selalu mengalami peningkatan.

Saat pemberian perlakuan pertama interaksi edukatif nampaknya siswa masih perlu beradaptasi untuk berinteraksi secara edukatif, sehingga sebagian siswa belum dapat memenuhi indikator keterlaksanaan interaksi edukatif. Sedangkan pada perlakuan kedua kebanyakan siswa sudah dapat beradaptasi dengan cukup baik sehingga keterlaksanaan ke-5 indikator pelaksanaan interaksi edukatif pun cukup baik pula. Pada perlakuan ketiga keterlaksanaan ke-5 indikator interaksi edukatif sudah sangat baik sekali. Terlihat hampir seluruh siswa sudah sangat baik berinteraksi secara edukatif baik itu dengan guru maupun dengan temanya. Dari hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif berpengaruh terhadap proses pembelajaran matematika.

Selain hasil observasi yang membuktikan interaksi edukatif berpengaruh ialah dilihat dari suasana proses pembelajaran dilapangan. Pada saat penerapan perlakuan, interaksi siswa dan guru terjalin sangat baik sekali hal ini karena diantara guru dan siswa terjadi komunikasi dua arah yang aktif sehingga menimbulkan hubungan timbal balik diantara keduanya. Kondisi ini dapat terjadi karena beberapa pendukung yaitu posisi tempat duduk yang ditata setengah lingkaran tanpa meja, bantuan media atau alat peraga berupa gambar-gambar bangun datar dan gambar benda konkrit berwarna, dan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa yaitu siswa belajar sambil mempraktikanya secara langsung cara memecahkan permasalahan mencari jumlah simetri lipat dan putar dengan alat peraga yang sudah disediakan baik itu secara individual maupun secara berkelompok.

Beberapa pendukung dari penerapan interaksi edukatif ini terlihat cukup berhasil membuat suasana proses pembelajaran menjadi hidup dan aktif. Penataan posisi tempat duduk setengah lingkaran tanpa meja menjadikan hubungan guru dan siswa lebih dekat. Guru dapat mengontrol keadaan semua siswa kelas 3 secara mudah sehingga pembelajaran dapat dikendalikan. Dengan posisi tempat duduk seperti itu siswa dapat jelas mendengarkan apa yang disampaikan guru. Dengan posisi tempat duduk seperti itu pula proses pembelajaran matematika pada siswa kelas 3 terlihat tidak monoton. Siswa sangat senang dengan posisi tempat duduk yang sedemikian. Selain posisi tempat duduk pendukung yang sangat menarik hati siswa untuk belajar ialah alat peraga berupa gambar bangun datar dan gambar benda konkrit yang memiliki warna yang menarik. Dengan gambar-gambar ini siswa merasa penasaran dan tertarik untuk belajar. Antusias belajar siswa sangat tinggi sekali dengan alat peraga ini. Saat guru menerangkan materi dengan alat peraga siswa tampak memperhatikan semua dan muncul beberapa pertanyaan dari siswa sebagai bentuk rasa ingin tahu mereka. Dengan alat peraga ini pula siswa tertarik belajar yaitu mencoba mempraktikkan secara langsung menemukan banyaknya simetri lipat dan putar yang dimiliki bangun datar dan benda konkrit yang simetris.

Siswa terlihat sangat senang dan antusias sekali belajar dengan suasana interaksi edukatif yang telah dirancang sedemikian rupa ini. Suasana proses pembelajaran matematika pada kelas 3 di SD Negeri Bumiayu 04 tentang materi simetri lipat dan putar terlihat berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Interaksi yang terjadi saat proses pembelajaran matematika baik antara siswa dengan guru dan interaksi antara siswa dengan siswa berjalan secara edukatif.

Selain itu adapula perolehan hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Hasil perolehan ini menunjukkan rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi

dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest*. Besarnya nilai rata-rata *pretest* yaitu 51,4 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 74,3.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian serupa sebelumnya. Penelitian yang serupa dilakukan oleh hati, dkk (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi edukatif antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa sebesar 26,1 %. Penelitian yang serupa ini sudah terbukti hasilnya sehingga interaksi edukatif layak atau baik digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh interaksi edukatif terhadap hasil belajar matematika maka dapat diambil kesimpulan bahwa 1) terdapat pengaruh interaksi edukatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 pada materi simetri lipat dan putar di SD Negeri Bumiayu 04 tahun pelajaran 2016/2017. 2) nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas 3 mencapai KKM setelah diberi perlakuan interaksi edukatif.

#### **Daftar Pustaka**

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hati, laras, Agus Sastrawan dan Rustiyarso. 2016. *Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA*. Jurnal pada program studi pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan Pontianak. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13697> (Diakses pada November 2016)
- Setiadi, Eli, Hakam dan Efendi. 2012. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Usman, Moh.Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya









































